Genjot Perdagangan Gambir, Wamendag Dorong Implementasi Sistem Resi Gudang

Tanggal	: Sabtu , 22 Mei 2021
Media	: medcom.id
Halaman	: -
Wartawan	: Husen Miftahudin
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Sistem Resi Gudang

Genjot Perdagangan Gambir, Wamendag Dorong Implementasi Sistem Resi Gudang

Ekonomi Kementerian Perdagangan komoditas Sistem Resi Gudang

Husen Miftahudin • 22 Mei 2021 19:21

Limapuluh Kota: Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga mendorong implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) terhadap komoditas gambir di Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. Meski potensinya besar, namun pengembangan komoditas ini belum dibarengi dengan peningkatan produktivitas serta pendapatan petani.

"Skema resi gudang ini diharapkan membantu petani untuk mendapatkan harga tawar yang lebih baik dan jaminan penyerapan pasar. Apalagi gambir di Kabupaten Limapuluh Kota menjadi komoditas daerah dengan keunggulan komparatif yang harus benar-benar diperhatikan," ucap Jerry saat meninjau gudang SRG komoditas gambir di Kabupaten Limapuluh Kota, dalam siaran persnya, Sabtu, 22 Mei 2021.

Jerry menekankan bahwa SRG menjadi solusi bagi petani dalam mengatasi musim panen. Sebab dengan adanya SRG, petani tidak harus segera menjual hasil panen karena dapat menyimpan hasil panennya di gudang. SRG ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi harga jual.

"Sistem resi gudang berpotensi menjadi instrumen dalam mendukung pengendalian ketersediaan stok dan stabilitas harga komoditas pangan. Sebab, SRG dapat menjadi alternatif instrumen dalam mendukung tata niaga dan distribusi," paparnya.

Kementerian Perdagangan (Kemendag) melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) telah membangun dua gudang SRG di Kabupaten Limapuluh Kota, yaitu Gudang SRG di Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau yang dibangun pada 2014. Kemudian gudang SRG di Nagari Gunung Malintang, Kecamatan Pangkalan Kotobaru yang dibangun pada 2017. Kedua gudang tersebut dapat menampung hasil produk petani gambir sebanyak 3.000 ton.

Program SRG ini sambungnya merupakan program pemerintah yang telah diatur dalam Undang-Undang. Ada 18 komoditas yang bisa diresigudangkan, yaitu gabah, garam, beras, gambir, jagung, teh, kopi, kopra, kakao, timah, lada, bawang merah, karet, ikan, rumput laut, pala, rota, dan ayam beku karkas.

"Keunggulan dengan resi gudang ini tidak perlu lagi pihak perbankan untuk studi kelayakan. Ini sudah menjadi jaminan pasti. Tentunya, untuk masuk ke resi gudang ada syarat dan ketentuan. Salah satunya produknya harus berkualitas," ungkap Jerry.

Di sisi lain, Jerry juga menegaskan pentingnya dukungan para kepala daerah dan pemerintah daerah dalam implementasi SRG di daerah masing-masing melalui kebijakan yang mendorong pemanfaatan SRG, infrastruktur, pembentukan kelembagaan SRG, serta koordinasi aktif di antara pemangku kepentingan terkait.